

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBS UNSRAT)

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU KECURANGAN  
AKADEMIK DI MASA PANDEMI COVID-19

**Christina Sososutiksno**

Universitas Pattimura

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*learning motivation, pressure, student integrity, misuse of information technology, academic cheating behavior*

**Kata Kunci:**

motivasi belajar, tekanan, integritas siswa, penyalahgunaan teknologi informasi, perilaku mencontek akademik

Corresponding author:

**Christina Sososutiksno**

csososutiksno@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of learning motivation, pressure, student integrity, and misuse of information technology on academic cheating during the COVID-19 pandemic in accounting students class 2017 and 2018 Faculty of Economics and Business, Pattimura University, Ambon. This type of research is a quantitative research, using a questionnaire as a research instrument measured by a Likert scale. The sampling technique used was purposive sampling. The population used in this study were accounting students of the Faculty of Economics and Business, Pattimura University class of 2017 and 2018, the number of samples in this study was 87 students. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS software version 25. The results of this study state that the variables of student integrity and misuse of information technology have a positive and significant effect on academic cheating behavior. However, the variables of learning motivation and pressure partially have a negative and insignificant effect on academic cheating behavior in Accounting students, Faculty of Economics and Business, Pattimura University, Ambon.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar, pressure, integritas mahasiswa, dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diukur dengan skala likert. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Pattimura angkatan 2017 dan 2018, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun variabel motivasi belajar dan pressure secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon.

## PENDAHULUAN

Kecurangan akademik telah menjadi masalah yang sangat meresahkan di dunia pendidikan saat ini. Di Indonesia telah banyak kasus kecurangan akademik yang telah terungkap. Misalnya, berdasarkan hasil survei Litbang Medipa Group (2007) yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan menyebutkan bahwa mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek (Suparno dalam Susanti, 2011).

Kenyataannya cenderung menunjukkan bahwa seorang pelajar menjadikan tujuan belajar untuk mendapatkan nilai yang baik sebagai tanda kelulusan sehingga dalam proses belajar seorang pelajar akan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Aron dkk., (2021) bahwa kecurangan cenderung terjadi di dunia pendidikan.

Semakin canggih teknologi memiliki dua dampak yaitu positif dan negatif. Bagi akademisi, dampak positif dengan canggihnya teknologi segala informasi dapat mudah diakses dan mendukung dalam proses belajar. Tetapi mempunyai dampak negatif yaitu semakin tinggi kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan karena informasi semakin mudah diakses, budaya *copy paste*, plagiat dan tidak mencantumkan sumber menjadi bentuk kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

Menurut Hasan (2012), Kecurangan akademik merupakan perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi akademik. Prestasi Akademik merupakan hal penting bagi mahasiswa yang dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka akan muncul perilaku kecurangan akademik. Tindakan tersebut menjadi upaya untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dengan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan (Aron dkk., 2021)

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan masih banyak melakukan tindak kecurangan pada lingkungan akademik yang merupakan pelanggaran etika. Sebagai contoh menitip absen ketika tidak hadir, menyontek pada saat ujian berlangsung, dan menyalin tugas teman. Salah satu faktor penyebab yaitu ingin mendapatkan nilai yang tinggi (Hadijah & Jamaluddin, 2020)

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Menurut Arens et al. (2008), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Apriani dkk., (2017), Sarmini (2015) menyatakan bahwa kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, keberanian, tanggung jawab dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan penelitian merupakan perilaku atau tindakan yang sesuai dengan integritas akademik. Integritas akademik bukanlah sekedar mencontek, plagiarisme, kolusi, dan pemalsuan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan sehingga menjatuhkan nilai integritas akademik pada perguruan tinggi (Anggota & Diah Woelansari, 2019).

Menurut Atika Salma (2021), fenomena kecurangan akademik menjadi masalah yang cukup meresahkan di dunia pendidikan saat ini. Survei pada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara (Oktober 2020) mahasiswa mengaku belajar daring lebih hemat, namun sisi negatif antara lain, rentan terjadinya kesalah pahaman antara dosen dan mahasiswa, kekurangan

pemahaman pembelajaran, kerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas, dan plagiarisme. Dalam survei yang dilakukan menggunakan program turnitin terhadap tugas yang di berikan kepada mahasiswa, ditemukan tingkat kemiripan yang sangat tinggi (Sahrani, 2020)

Dari survey tersebut, dalam 75 berkas mahasiswa dalam kurun waktu sekitar 1 tahun, diperoleh data sebanyak 27 berkas mendapatkan nilai turnitin sebesar 30% sampai 83%. Dalam hal ini indikasi plagiarisme tidak dapat dianggap remeh dan di masa pembelajaran daring ada kecendrungan plagiarisme meningkat.

Selain kasus plagiarisme terdapat juga kasus pencontekkan secara masal pada mahasiswa kelas sains computer Australian National University (ANU). Seluruh mahasiswa dihukum dengan pengurangan nilai 30%. Tugas akhir yang dibuat oleh 300 mahasiswa diduga melakukan pencontekkan, menurut penelusuran yang dilakukan oleh University, dugaan adanya kecurangan ini muncul setelah adanya iklan yang menawarkan pembayaran untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa (Trading & Pemula, 2020).

Dikutip dari Medcom.id menyebutkan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) menyatakan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) mahasiswa banyak yang mendapatkan nilai yang sangat baik bahkan mampu mencapai nilai sempurna 100. Beberapa mahasiswa tersebut ketika tidak belajar daring tergolong mahasiswa yang tidak menonjol. Ternyata setelah ditelusuri mahasiswa selama belajar daring kerap mengutip jawaban dari internet hingga melakukan plagiarism atas jawaban dari teman temannya. Bahkan tingkat plagiarisme mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh mencapai 95% (Putra, 2021)

Di masa pandemi ini mahasiswa melakukan pembelajaran daring, dimasa ini mahasiswa merasa kurang memahami pembelajaran, sehingga pada saat mengerjakan tugas ataupun ujian secara terdesak mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik baik itu plagiarisme, mencontek tugas atau jawaban dari teman, bahkan mencari jawaban di google, baik itu dilakukan secara sadar ataupun tidak disadari mahasiswa. Dalam keadaan tersebut mahasiswa menganggap yang dilakukannya itu benar dan banyak mahasiswa melakukan hal yang sama ketika mahasiswa merasa terdesak saat kondisi tidak memahami pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berproses dari awal peneliti masuk kuliah Tahun 2016 sampai sekarang ini, ditemukan beberapa kecurangan yang terjadi dalam proses belajar, proses Ujian Akhir Semester (UAS), ditemukan bahwa mahasiswa sering menyontek saat ujian berlangsung dengan berbagai strategi yang dilakukan seperti; bertanya kepada teman, membuat catatan kecil pada kertas dan menyimpannya pada saku baju, membuat catatan penting pada paha, mencari jawaban lewat Handphone Android, menyimpan buku di baju dan meminta ijin keluar ruangan saat ujian berlangsung, adapun mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dengan menggantikan nilai di sismik. Semua ini disebabkan karena adanya tekanan dari orang tua yang mengharuskan anaknya untuk menjadi lulusan terbaik dan harus menyelesaikan kulia tepat waktu. Dengan lengahnya dosen dalam proses UAS maka disitulah peluang mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan terus menerus dan terbiasa melakukan hal yang sama pada dosen yang lain. Sehingga mahasiswa merasionalisasikan tindakan tersebut dengan kepercayaan diri yang tinggi bahwa perbuatannya tidak akan terdeteksi, pelaku kecurangan dapat mempengaruhi orang lain untuk turut serta dalam tindakan kecurangan, dan pelaku kecurangan dapat mengontrol stress dengan baik

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian Gede Juni Wardana, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Edy Sujana (2017). Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan variabel penelitian, dimana peneliti menambahkan variabel *pressure*, karena peneliti menganggap *pressure* atau tekanan merupakan dorongan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena faktor keuangan dan kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Peneliti mengambil topik ini untuk diteliti karena peneliti tertarik dengan perilaku kecurangan akademik yang terjadi di masa pandemi covid.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Akuntansi Keperilakuan

Menurut Suartana (2014) akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Menurut Lubis (2011) akuntansi keprilaku didefinisikan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keprilaku manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Penjelasan diatas menunjukkan adanya aspek keprilaku pada akuntansi, baik dari pihak pelaksana/penyusun informasi maupun pihak pemakai informasi akuntansi. Pihak pelaksana/penyusun informasi akuntansi adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai dihasilkannya laporan keuangan. Menurut Lubis (2011) agar dapat dianggap sebagai bagian dari ilmu keprilaku, riset tersebut harus memenuhi dua kriteria dasar. Pertama, riset tersebut harus berkaitan dengan perilaku manusia. Kedua, riset tersebut harus dilakukan secara ilmiah. Hal ini berarti harus ada suatu usaha sistematis untuk menggambarkan, menghubungkan dan dengan demikian memprediksi sekelompok fenomena, yaitu kebiasaan yang mendasari perilaku manusia harus dapat diobservasi atau mengarah pada dampak yang dapat diobservasi. (Melasari, 2019)

### Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang ber-sifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman (2009) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar. (Melasari, 2019)

### Pressure (Tekanan)

Pressure (tekanan) adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena faktor keuangan, kebiasaanburuk yang dimiliki seseorang, faktor eksternal dan lain-lain. Menurut Romney dan Steinbart (2012), terdapat tiga jenis tekanan yang menyebabkan seseorangmelakukan kecurangan yaitu tekanan keuangan, emosional (ketamakan) dan gaya hidup seseorang. Albrecht (2012) terdapat 4 tipe tekanan yang menyebabkan seseorang berbuat curang yaitu: Financial Pressure, Kebiasaan Buruk yang Dimiliki Seseorang, Tekanan Eksternal, Pressure yang lainnya.

### Integritas Mahasiswa

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Menurut Arens et al. (2008), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan

kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. (Wardana dkk., 2017)

Integritas adalah faktor utama untuk dapat mengetahui karakter seseorang, sebagai contoh integritas seorang pembuat laporan keuangan akan menentukan tingkat kebenaran laporan keuangan yang dibuat. Begitu juga integritas seorang mahasiswa dapat menggambarkan kejujuran mahasiswa. Indikator integritas mengacu pada KPK (2009) adalah: Lingkungan akademik, sistem administrasi, sikap individu mahasiswa. Supriyadi (2016) mengemukakan nilai-nilai yang sangat di junjung tinggi dalam integritas akademik ada enam aspek, di antaranya: kepercayaan (*trust*), kejujuran (*honesty*), menghargai (*respect*), keadilan (*fairness*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*) (Jannah dkk., 2020)

#### Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai handphone untuk mengirim atau menerima jawab ujian, serta menggunakan laptop atau computer untuk mengcopy-paste tugas teman. (Melasari, 2019)

#### Pengertian Kecurangan Akademik

*Fraud* merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya : sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. Kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu.

Lozier (2010) membagi kecurangan akademik (*academic fraud*) menjadi dua pengertian yaitu kecurangan (*cheating*) dan plagiarisme. Albrecht (2003) dalam The Association of Certified Fraud Examiners memberikan definisi mengenai kecurangan (*fraud*), yaitu tindakan penipuan yang mencakup semua sarana dengan aneka trik yang dapat dirancang manusia untuk mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dengan representasi yang palsu. Namun, batasan kecurangan (*fraud*) menurut Albrecht hanya pada tindakan kecurangan manusia. Definisi *fraud* menurut The Institute of Internal Auditor dalam Karni (2002 : 34) menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan penipuan yang disengaja yang meliputi adanya ketidakberesan dan tindakan yang melawan atau tidak sesuai dengan hukum (*ilegal*). Oleh karena itu, *Academic fraud* dapat didefinisikan sebagai suatu cara dan tindakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk mencapai suatu tujuan (hasil yang baik) yang berasal dari perilaku tidak jujur sehingga adanya perbedaan pemahaman dalam menilai ataupun mengintrepetasikan sesuatu.

Berdasarkan hasil asesmen perkembangan peserta didik (pelajar atau mahasiswa) menjadi tidak valid dengan adanya kecurangan akademik. Cizek (1999) menyatakan bahwa skor tes pelajar yang melakukan kecurangan tidak valid karena skor tes tersebut tidak merefleksikan kemampuan akademik yang dimiliki pelajar tersebut. Dengan adanya kasus tindakan kecurangan akademik, maka hal ini menjadi sulit untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh pelajar atau mahasiswa tersebut. Lambert (2003) menyebutkan bahwa istilah kecurangan akademik sangat sulit didefinisikan secara jelas. Lambert (2003) menambahkan salah satu masalah yang signifikan

dalam review literatur masalah kecurangan akademik adalah tidak adanya definisi secara umum.

Dalam kecurangan akademik (*academic farud*) terdapat pula berbagai macam faktor yang menyebabkan individu tersebut melakukan tindak kecurangan. Albrecht (2003) mengungkapkan bahwa terdapat tiga elemen kunci yang kemudian disebut Fraud Triangle. Fraud Triangle terdiri atas tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Pertama, tekanan (*pressure*) meliputi faktor keuangan (*financial pressure*), kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal, dan tekanan lain-lain. Kedua, kesempatan (*opportunity*) meliputi kurangnya pengendalian untuk mencegah atau mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku fraud, ketidaktahuan, apatis, ataupun kemampuan yang tidak memadai dari korban kecurangan serta kurangnya akses informasi. Ketiga, rasionalisasi (*rationalization*) yaitu konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya untuk membenarkan tindakan fraud yang dilakukannya.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*) perlu mempertimbangkan elemen keempat. Di samping menangani *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* juga harus mempertimbangkan *individual's capability* (kemampuan individu) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Pada Fraud Diamond terdapat elemen keempat yaitu *individual's capability*.

#### Pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2009). Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah motivasi diri belajar mahasiswa. Motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari.

Penelitian Annisa Al Husna (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap perilaku menyontek mahasiswa. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

#### Pengaruh pressure terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Pressure (tekanan) adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, misalnya karena tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, faktor eksternal dan lain-lain. Menurut Apriani dan Sulindawati (2017) *pressure* (tekanan) merupakan situasi yang dimana mendorong seseorang melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat bersumber dari tuntutan gaya hidup, tuntutan orang tua, ekonomi keluarga, dsb. Tekanan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan yang dihadapi mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya, termasuk dalam melakukan tindak kecurangan akademik.

Menurut Prawira dan Irianto (2014) tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pressure berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Menurut Arens et al. (2008), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Menurut Sukrisno (2004), integritas unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas adalah faktor utama untuk dapat mengetahui karakter seseorang, sebagai contoh integritas seorang mahasiswa dapat menggambarkan kejujuran mahasiswa. Supriyadi (2016) mengemukakan nilai-nilai yang sangat di junjung tinggi dalam integritas akademik ada enam aspek, diantaranya: kepercayaan (trust), kejujuran (honesty), menghargai (respect), keadilan (fairness), tanggung jawab (responsibility), dan rendah hati (humble). (Jannah dkk., 2020).

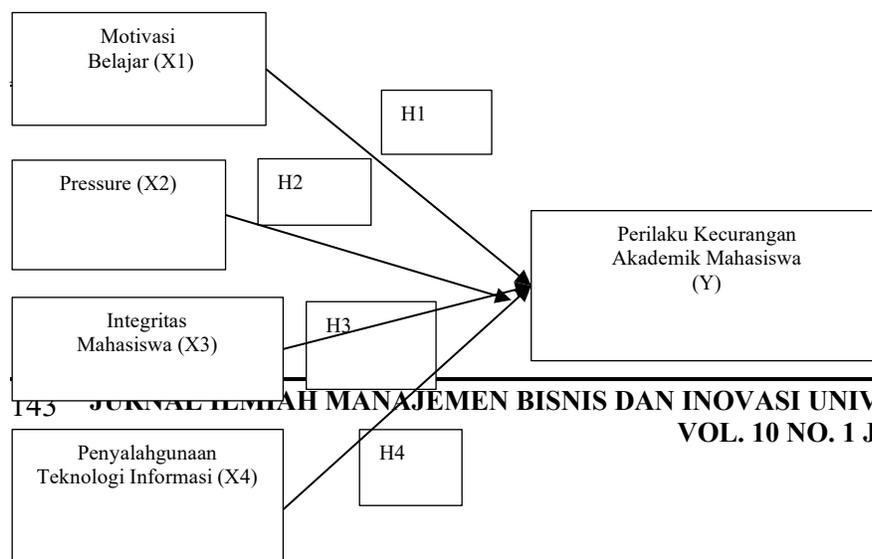
Menurut penelitian Ratih Azka Probovury (2015) menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Integritas Mahasiswa berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyalahgunaan pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan dan penyelewengan. Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat (Latip dan Riyanto, 2010:4). Jadi, penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat dan melanggar kode etik yang ada. Selain integritas mahasiswa, faktor lain yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa adalah penyalahgunaan teknologi informasi. Penelitian Herman Purwono (2014) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa



### Gambar 1. Model Penelitian

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Pattimura Ambon khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pattimura Ambon. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain: 1) Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Pattimura Ambon; 2) Mahasiswa yang sedang aktif dan telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keprilakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Regresi Linier Berganda

##### Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	28,8 00	10,4 46		2,75 7	,007
	Motivasi Belajar	- ,116	,458	- ,031	- ,252	,801
	Pressure	,487	,359	,133	1,35 5	,179
	Integritas Mahasiswa	- ,341	,186	- ,220	- 1,83 2	,071
	Penyalagunaan TI	1,30 5	,247	,512	5,28 6	,000
a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 28,800 - 0,116X_1 + 0,487X_2 - 0,341X_3 + 1,305X_4$$

Dimana :

$X_1$  = Motivasi Belajar

$X_2$  = Pressure

$X_3$  = Integritas Mahasiswa

$X_4$  = Penyalahgunaan Teknologi Informasi

$Y$  = Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

### Hasil Temuan

Hasil uji t dalam penelitian ini yang dilihat pada tabel 4.15 Hasil analisis berganda adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Nilai t hitung untuk variabel motivasi belajar sebesar -0,252 dengan tingkat signifikansi  $0,801 < 0,050$ . Hal ini berarti H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik.

b. Pressure

Nilai t hitung untuk variabel pemahaman sebesar 1,355 dengan tingkat signifikansi  $0,179 < 0,050$ . Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pressure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik.

c. Integritas Mahasiswa

Nilai t hitung untuk variabel integritas mahasiswa sebesar -1,832 dengan tingkat signifikansi  $0,071 < 0,050$ . Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh tidak secara signifikan terhadap kecurangan akademik.

d. Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Nilai t hitung untuk variabel integritas mahasiswa sebesar 5,286 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,383	,353	11,299
a. Predictors: (Constant), Penyalagunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa, Pressure, Motivasi Belajar				
b. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,353. Hal ini berarti bahwa 35,3% variabel belajar, pressure, integritas mahasiswa, penyalahgunaan teknologi informasi dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan sisanya 64,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti etika dan variabel lainnya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual – 0,252 (uji statistik t) variabel motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,801 > 0,05$  sehingga ditolak dan tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan tingkat motivasi belajar pada kedua angkatan tersebut terbilang kecil hal ini di buktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gede Juni Wardana, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Edy Sujana (2017) bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Namun hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ranti Melasari (2019).

#### Pengaruh Pressure terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yang menyebutkan bahwa “pressure tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa” dinyatakan tidak diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parameter individual – 1,355 (uji statistik t) variabel pressure terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,179 > 0,05$  sehingga ditolak dan tidak signifikan.

Pada penelitian ini tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti bahwa mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon tidak merasa perlu untuk melakukan kecurangan akademik. Tidak ada alasan utama yang menyebabkan mahasiswa Prodi Akuntansi untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Mahasiswa memahami materi kuliah sehingga tidak merasa bahwa ujian sulit dikerjakan, tidak dituntut oleh orang tua untuk mendapat indeks prestasie bagus, dan tingkat indeks prestasi bukan semata-mata hal yang penting bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yozi Andayani<sup>1</sup>, Vita Fitria Sari (2019) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

#### Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Kecurangan Akademik

Diketahui  $t$  hitung (- 1,832) >  $t$  tabel (1,661) dengan nilai koefisien dari variabel integritas adalah - 0,341 yakni bernilai negative artinya setiap variabel integritas sebesar satu satuan akan mengurangi kecurangan akademik mahasiswa sebesar 0,341% dengan asumsi variabel lain konstan yang artinya hipotesis 3 diterima.

Terkait fenomena pada latar belakang ini Integritas dapat diartikan sebagai kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang. Orang yang berintegritas, maka tindakannya tidak akan melenceng dari aturan yang ada. Perilaku- perilaku kecurangan dalam hal akademik pun akan dihindari. Integritas dapat menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

Semakin tinggi integritas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan. Dengan demikian integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti Integritas Mahasiswa berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Maria Veronikha, dkk (2013) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara moral judgement maturity dengan perilaku menyontek siswa.

#### Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Diketahui nilai  $t$  hitung (5,286) >  $t$  tabel (1,662) artinya variabel penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap variabel kecurangan akademik mahasiswa dengan nilai koefisien dari variabel teknologi informasi adalah 1,301 yakni bernilai positif artinya setiap variabel penyalahgunaan teknologi informasi sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 1,301% dengan asumsi variabel lain konstan yang artinya hipotesis 4 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban responden yang kebanyakan menjawab setuju dan sangat setuju disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi informasi yang mengakibatkan mahasiswa semakin mudah melakukan kecurangan, seperti mencari jawaban-jawaban pada saat ujian lebih mudah didapatkan, menghasilkan informasi dalam bentuk laporan, tabel, grafik dan yang lainnya serta mengirim data atau informasi dari satu lokasi ke lokasi lain dan dapat memberi atau menerima jawaban dari teman. Teknologi informasi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan berbasis komputer yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu para pengguna dalam bekerja dan perkembangannya sangat pesat. Kemajuan teknologi yang canggih

mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ketika seseorang menggunakan teknologi informasi yang canggih, maka segala kemudahan dapat dicapai, akan tetapi jika penggunaan tersebut disalah artikan dan berubah menjadi suatu bentuk penyalahgunaan, maka segala bentuk kecurangan pun dapat dilakukan dengan mudah. Ketika penggunaan teknologi informasi semakin kuat disalahgunakan, maka tingkat kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin tinggi. Dengan demikian teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Purwono (2014) yang menemukan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

### SIMPULAN

- a. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial, hipotesis pertama menyatakan bahwa motivasi belajar tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pressure tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon.
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon.

### REFERENCES

- Agnes Advesia Christmastuti, 2008. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.*
- Azizah, Nur. 2006. Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatarbelakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi, Vol. 33, No. 2, 1-16.* Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Apriani, Nidya. 2017. *Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik* (Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Skripsi Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi. (2021). Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa

Program Studi Akuntansi Pada Perguruan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10(2), 1–14.

- Bolin, A.U. 2004. Self Contro, Preceived Opportunity, and Attitudes as Predictors of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*. 138(2), 101-114.
- Bintaro, W. Purwanto, dan Noviyani, D I. 2013. Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal* 2.
- Chaplin, James P.. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih Bahasa: Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Press.
- Cendani, A. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar.
- Fadrian, Agus dan Agus Irianto. 2014. Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husna, Annisa Al. 2015. Pengaruh Kemandirian Belajar, Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Sumatera Barat. *E-Journal*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadijah, S., & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 158–168. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.701>
- Jannah, N. W. M., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 09(06), 1–9.
- Kohlberg, L. 1981. *The Philosophy of Moral Development, Moral Stage and Idea of Justice*. San Francisco : Harper and Row.
- Kurniawan, Anon. 2011. *Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Psikologi UNES*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Lambert, E.G., Hogan, N.L., & Barton S.M. 2003. Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. *Electronic*

- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar , Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Unirvesitas Islam Indragiri). *Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–93.
- Melisa, P., L. Mandey, S., & Hasan Jan, A. (2020). Analisis Pengaruh Promosi, Inovasi Produk Dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Perceived Value (Studi Kasus Pada Milenial Yang Menggunakan Maskapai Garuda Indonesia). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31515>
- Nursani, Rahmalia. 2013. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Noch, M., Pattiasina, V., Seralurin, Y., & Ratag, F. (2019). Non-ethical Behaviour Mediates Relationship of Rules Obedience, Management Morality, and Effectiveness of Internal Monitoring System towards Accounting Fraud Tendency. *Proceedings of the 1st International Conference on Finance Economics and Business, ICOFEB 2018*
- Porotu'o, A., Kairupan, B., & Wahongan, G. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Sikap Profesi Terhadap Kinerja Perawat di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.32936>
- Prasojo, Latip Diat dan Riyanto. (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Probovury, Ratih Azka. 2015. *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pudjiastuti, Endang. 2012. Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar*, Volume XXVIII, Nomor 1. Fakultas Psikologi Unisba.
- Sit, Masganti. 2010. Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*.
- Wardana, I. G. J., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, I. E. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–10.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial D Sma Negeri 2 Banguntapa, Bantul.